

PENGARUH EDUKASI PRE OPERATIF TERHADAP KECEMASAN PASIEN MENGHADAPI OPERASI DI RS MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI

Muhammad Romadhon¹

1

¹ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abstrak

Dalam menghadapi operasi setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda, hal tersebut berakibat pada respon setiap orang juga ikut berbeda. Sebagian besar orang saat ini masih beranggapan bahwa operasi merupakan pengalaman yang menakutkan, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada diri seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah one group pre test post test. Populasi semua pasien operasi bedah di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Sampel sebanyak 30 orang, menggunakan teknik Purposive sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon dengan nilai α (0,05). Hasil uji wilcoxon tentang Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien Menghadapi Operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dengan nilai p value 0.000 ($\alpha = 0,05$) maka H1 diterima yang artinya ada Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien Menghadapi Operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri..

Kata kunci : *Edukasi, Pre Operatif, Kecemasan Pasien*

Abstract

In facing surgery everyone has a different view, this results in everyone's response being also different. Most people today still think that surgery is a frightening experience, so it can cause anxiety in a person. The purpose of this study was to determine the effect of preoperative education on patient anxiety during surgery at the Muhammadiyah Ahmad Dahlan Hospital, Kediri City. The research method used was one group pre test post test. The population of all surgical patients at the Muhammadiyah Ahmad Dahlan Hospital, Kediri City. A sample of 30 people, using a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. After being tabulated, the data were analyzed using the Wilcoxon test with a value of α (0.05). The results of the Wilcoxon test on the Effect of Preoperative Education on Patient Anxiety Facing Operations at Muhammadiyah Ahmad Dahlan Hospital, Kediri City with a p value of 0.000 ($\alpha = 0.05$) then H1 is accepted which means there is an Effect of Preoperative Education on Patient Anxiety Facing Operations at Muhammadiyah Hospital Ahmad Dahlan City of Kediri..

Keywords: *Education, Pre-Operative, Patient Anxiety*

PENDAHULUAN

Tindakan operasi adalah suatu tindakan untuk menegakkan diagnosis ataupun untuk kesembuhan suatu penyakit, cedera atau cacat serta untuk mengobati penyakit ketika dengan obat sederhana tidak bisa sembuh (Potter,2013). Pembedahan merupakan tindakan invasif dengan membuat sayatan pada tubuh yang mengalami masalah kemudian dilakukan perbaikan dan kemudian luka dijahit (Sjamsuhidayat,2013). Indikasi dari tindakan pembedahan yaitu untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, rekonstruktif dan juga paliatif. Pembedahan juga bisa dilakukam sesuai tingkat urgensinya yaitu darurat atau elektif (HIPKABI,2010).

Dalam menghadapi operasi setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda, hal tersebut berakibat pada respon setiap orang juga ikut berbeda. Sebagian besar orang saat ini masih

beranggapan bahwa operasi merupakan pengalaman yang menakutkan, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada diri seseorang. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup (Kaplan & Saddock, 2015). Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri (Smeltzer & Bare, 2015).

Pada penelitian Frida (2021) diketahui bahwa responden pre operasi yang mengalami kecemasan dengan kategori cemas ringan sebanyak 60 %, sedangkan responden yang mengalami kecemasan kategori sedang sebanyak

40%. Sedangkan menurut penelitian Soalihin (2022) diketahui bahwa 78,3 % responden pre operasi yang mengalami kecemasan kategori ringan, sedangkan 21,7 % responden dalam kategori tidak cemas.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan bulan september 2022 di Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri di ketahui bahwa dari 10 responden yang dilakukan pengukuran tentang kecemasan dalam menghadapi operasi, 40 % mengalami cemas kategori sedang dan 60 % mengalami cemas kategori ringan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya pasien mengalami kecemasan dalam menghadapi operasi yang akan dijalani.

Kecemasan atau Ansietas pada pasien biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada pasien yang akan menerima tindakan pembedahan pada khususnya, ansietas atau keemasannya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi akan tindakan pembedahan tersebut kepada mereka. Pasien selalu dihinggapi rasa cemas dan ketidaktahuan tentang anastesi, kematian, kekawatiran mengenai kehilangan waktu kerja, kehilangan pekerjaan, kehilangan tanggung jawab mendukung keluarga, maupun kemungkinan cacat permanen. Informasi yang diberikan dengan baik akan mempengaruhi tingkat kecemasan saat hendak dilakukan operasi (Romeo and Muniesa, 2014). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang persiapan fisik pre operasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi hernia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan pasien khususnya pada pasien pre operasi, peranan perawat dibutuhkan dalam membantu mempersiapkan fisik dan psikis pasien sebelum tindakan operasi dengan cara melakukan edukasi pre operatif.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah one group pre test post test. Populasi semua pasien operasi bedah di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Sampel sebanyak 30 orang, menggunakan teknik Purposive sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon dengan nilai α (0,05). variable Independen yaitu Edukasi Pre Operatif dan variabel dependen yaitu Kecemasan Pasien.

HASIL

Data Umum

Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien di Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri Tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Data Responden	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-Laki	12	40,0
2.	Perempuan	18	60,0
Total		30	100,0

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60 %).

Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Pasien di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri Tahun 2023.

No.	Umur	Data Responden	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	17 - 35 tahun	14	46,7
2.	36 - 55 tahun	11	36,7
3.	\geq 56	5	16,7
Total		30	100,0

Berdasarkan table 2. diketahui bahwa hampir setengah dari responden berumur antara 17 – 35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %).

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pendidikan pasien di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri Tahun 2023.

No.	Pendidikan	Data Responden	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	4	13,3
2.	SMP	7	23,3
3.	SMA	14	46,7
4.	Diploma/Sarjana	5	16,7
Total		30	100,0

Berdasarkan table 3. diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %).

Data Khusus

Kecemasan Pasien sebelum edukasi pre Operatif Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi kecemasan pasien sebelum edukasi pre Operatif Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri tahun 2023

No.	Kecemasan Pasien	Data Responden	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Cemas	0	00
2.	Cemas Ringan	1	3,3
3.	Cemas Sedang	6	20,0
4.	Cemas Berat	23	76,7
5.	Panik	0	00
Total		30	100,0

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sebelum edukasi pre Operatif memiliki kecemasan kategori cemas berat sebanyak 23 responden (76,7%).

Kecemasan Pasien sesudah edukasi pre Operatif Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Sesudah Edukasi Pre Operatif Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri tahun 2023

No.	Kecemasan Pasien	Data Responden	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Cemas	1	3,3
2.	Cemas Ringan	6	20,0
3.	Cemas Sedang	22	73,3
4.	Cemas Berat	1	3,3
5.	Panik	0	00
Total		30	100,0

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sesudah edukasi pre Operatif memiliki kecemasan kategori cemas sedang sebanyak 22 responden (73,3%).

Analisis Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dengan Uji Wilcoxon

Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dengan Uji Wilcoxon

	Kecemasan					n	P - Value
	Tidak cemas	Cemas ringan	Cemas sedang	Cemas Berat	Panik		
	F	F	F	F	F		
Kecemasan Sebelum Edukasi	0	1	6	23	0	30	0,000
Kecemasan Sesudah Edukasi	1	6	22	1	0	30	

Berdasarkan tabel 6. tentang hasil analisis Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dengan Uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi Pre Operatif terhadap kecemasan pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Kecemasan Pasien sebelum edukasi pre Operatif Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum pemberian edukasi pre operatif menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan kategori cemas ringan sebanyak 3,3 %, kategori cemas sedang sebanyak 20 % dan kategori cemas berat sebanyak 76,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan berat sebelum diberikan edukasi pre operasi.

Operasia adalah pengalaman baru bagi pasien yang dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien yang akan mengalami pembedahan. Hal ini terjadi karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis.

Kecemasan yang terjadi pada pasien pre operasi merupakan reaksi fisiologis tubuh yang disebabkan oleh hal-hal lain yang tidak jelas, termasuk di dalamnya pasien yang akan menjalani operasi, berbagai macam penyebab dapat menjadi alasan terjadinya kecemasan. Masing- masing responden memiliki alasan yang berbeda-beda dengan satu alasan tersebut pasien mengatakan takut nyeri setelah pembedahan, terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa, dan tidak berfungsi normal (body image), takut keganasan, takut/cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut menghadapi ruang operasi, peralatan dan petugas, takut mati saat dibius/tidak sadar lagi, dan takut operasi gagal (Hawari, 2013).

Asumsi peneliti pasien yang akan menjalani operasi apabila belum dilaksanakan pemberian suatu edukasi mengenai suatu tindakan yang akan dijalannya, cenderung akan memiliki kecemasan yang cukup tinggi karena kurangnya pengetahuan ataupun informasi tentang kesehatan maupun tindakan yang akan dijalannya. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Prabowo (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan pasien mengenai tindakan pembedahan dapat menimbulkan tingkat kecemasan yang tinggi, sehingga perlu dilakukan edukasi terhadap pasien. Peneltian yang sejalan

juga dikemukakan oleh Fatimah (2022) yang menyatakan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Kecemasan Pasien sesudah edukasi pre Operatif Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah pemberian edukasi pre operatif menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan kategori tidak cemas sebanyak 3,3 %, cemas ringan sebanyak 20 %, kategori cemas sedang sebanyak 73,3 % dan kategori cemas berat sebanyak 3,3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan kategori sedang sesudah diberikan edukasi pre operasi. Hal tersebut menunjukkan penurunan kecemasan pasien setelah diberikan edukasi pre operatif. Edukasi Pre-Operatif Merupakan pemberian informasi dari perawat ke pasien, keluarga pasien meliputi biaya administrasi, tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi (Robby & Agustin, 2015).

Menurut asumsi peneliti penurunan kecemasan pasien dipengaruhi oleh pemberian edukasi pre operatif. Pemberian edukasi dan informasi akan menambah pengetahuan pasien sehingga pasien mengerti tentang operasi yang akan dijalannya. Sehingga saat menjalani operasi, meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Wihartini (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi diruang rawat bedah lantai 5 Gedung A RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo. Penelitian yang juga sejalan dikemukakan oleh Damayanti (2022) bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi pre operasi.

Salah satu peran dari dokter dan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi salah satunya memberi perhatian khusus dan memberikan edukasi tentang persiapan operasi, pelaksanaan dan apa yang dilakukan setelah operasi. Karena informasi ini menambah wawasan pasien yang akan menghadapi operasi dapat memahami apa yang akan dia jalani saat dilakukan tindakan operasi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang. Materi edukasi kesehatan preoperasi sebaiknya berisi aspek-aspek yang dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyakit yang diderita dan pengalaman operasi yang akan dihadapi oleh pasien (Kurniawan et al., 2013).

Analisis Pengaruh Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan Pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dengan Uji Wilcoxon

Berdasarkan analisis pengaruh edukasi pre operatif terhadap kecemasan pasien menghadapi operasi dengan Uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi Pre Operatif terhadap kecemasan pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup (Kaplan & Saddock, 2015). Kecemasan pre-operasi terjadi karena beberapa faktor. Dalam hal ini, responden mengalami kecemasan karena hal-hal tidak pasti yang akan dialami di dalam kamar operasi, seperti: khawatir terjadi perubahan tubuh pasien, takut rasa nyeri yang hebat, buruk rupa, maupun tidak berfungsinya secara normal tubuh (*body image*), adanya berbagai jenis prosedur/tindakan asing, ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat tindakan pembedahan ketakutan tidak sadar kembali pasca dilakukan pembiusan, adanya kecacatan atau kegagalan operasi, sehingga dikhawatirkan akan menjadi beban keluarganya serta pemikiran negatif pasien tentang kondisinya setelah operasi apakah akan membaik atau bertambah buruk (Sari et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi preoperatif dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pasien tentang prosedur dan konsekuensi operasi yang dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai adalah kecemasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi pre operatif menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna menurunkan tingkat kecemasan pasien. Menurut Potter & Perry, (2013) tujuan dari edukasi adalah untuk membantu suatu individu, keluarga, ataupun masyarakat dalam memelihara kesehatannya, memahami kondisi kesehatan, dan menurunkan kecemasan pada individu atas kondisi penyakitnya. Selain dari faktor tersebut pengalaman seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien saat akan dilakukan tindakan pembedahan, berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar responden yang akan menjalani tindakan operasi merupakan pengalaman yang pertama bagi mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budiarti (2018) yang menyatakan bahwa dengan pemberian edukasi terhadap pasien pre operasi, dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian yang juga sejalan dikemukakan oleh Damayanti (2022) bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi pre operasi. Kemudian Penelitian yang dikemukakan oleh Fauziyah (2022) juga menyatakan ada pengaruh

pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi Pre Operatif terhadap kecemasan pasien menghadapi operasi Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

1. ArifT., Fauziyah.M., & AstutiE. (2022). *Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 11(2), 174-181. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331>
2. Aryani, H. P., & Shomad, M. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Fisik Pre Operasi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hernia*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 9(2), 6. Retrieved from <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/127>
3. Damayanti, R. (2022). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Preop Di Ruang Lawu Rsud Dr. Saiful Anwar Malang*. Journals of Ners Community, 13(4), 410–415. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i4.2019>
4. Frida, Ester Mei; Tarigan, Erismawaty; Simbolon, Riady. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea Di Rsia Stella Maris Medan*. Jurnal darma agung Husada, [S.l.], v. 8, n. 1, p. 16-22, mar. 2021. ISSN 2656-7350. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/947>
5. Hawari, Dadang. 2013. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
6. Fatimah, Sanah Hatul; Ningsih, Rastia; Syahleman, Rukmini.(2022) *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Jurnal Borneo Cendekia, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 55-65, mar. 2022. ISSN 2549-1822. <http://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/276>
doi: <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>.
7. HIPKABI(2010) *Buku Pelatihan Dasar Dasar Ketrampilan bagi Perawat Kamar Bedah*. Jakarta ;HIPKABI PRESS
8. Kurniawan, A., Armiyati, Y., & Astuti, R. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia Di Rsud Kudus*. Jurnal Keperawatan, 6(2), 139–148.
9. Potter & Perry.(2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Jakarta, EGC
10. Potter, P., & Perry, A. (2017). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Retrieved from
11. Prabowo, H. A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Magelang. Repository Unimus.Ac.Id, 9–30.
12. Romeo and Muniesa. (2014). *Effects of using an information leaflet in reducing perioperative anxiety and pain in patients undergoing urological surgery*. *Journal.EnfermClin*. 24(4):23340
13. Robby, A. (2015). Kualitas Tidur Pasien Praoperasi di Ruang Rawat Inap. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol. 11 (2). <http://lppm.unsil.ac.id/>
14. Rachmi Indah Budiarti & Nur Isnaini(2018) *pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan pada Pasien pre operasi DI RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata purbaingga*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018
<https://repository.ump.ac.id/8289/1/RACHMI%20INDAH%20BUDIARTI%20COVER.pdf>
15. Sari, Y. P., Riasmini, N. M., & Guslinda, G. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai*. Menara Ilmu, 14(2).
16. Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P. Kaplan Sadock's.(2015). *Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. Edisi 11. Wolters Kluwer Health. New York-USA
17. Sjamsuhidayat.(2013) *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC .
18. Smeltzer & Bare. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth Edisi 8*. Jakarta : EGC.
19. Soalihin.(2022).*Hubungan Pendidikan Kesehatan Dan Kecemasan Pasie Pre Operasi Ruang Bedah RS TK. II Marthen Indey Jayapura*. *Healthy Papua*, Mei 2022,5(1):266-269.
<http://36.67.90.173/jurnal/index.php/akper/article/view/82>
20. Wihartini,Wihartini (2022) *pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di rsupn dr. Cipto mangunkusumo*. Bachelor thesis, Universitas Binawan.
<https://repository.binawan.ac.id/1968/>